

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman. Salah satu kekayaan yang dimiliki Indonesia adalah wastra atau biasa dikenal dengan kain tradisional. Kain tradisional Indonesia merupakan simbol yang merupakan Identitas Bangsa Indonesia. Salah satu kain tradisional Indonesia yang dikenal dunia adalah Kain Tenun. Kain tenun lahir sebagai bagian dari perkembangan budaya masyarakat setempat. Perkembangan kain tenun dapat diketahui melalui nilai ekspor kain tenun yang semakin signifikan. Menurut investor.id (9/12/2024), tercatat sejak Januari-Maret 2022 nilai ekspor kain tenun meraih pendapatan sebesar US\$ 146,55 juta. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai ekspor kain tenun mengalami peningkatan sebesar 14,63% dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan menurut antarafoto.com (30/12/2024), Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), bahwa ekspor tenun ikat mencapai 1,19 juta dolar Amerika Serikat (AS) sepanjang 2023 yang mengalami kenaikan sebesar 32 persen dibandingkan 2022 sebesar 0,91 juta dolar AS.

Di Indonesia terdapat banyak jenis kain tenun dengan eksistensinya masing-masing, namun masih terdapat beberapa kain yang eksistensinya kurang. Salah satunya yaitu Kain Tenun Cual Khas Bangka Belitung. Dikatakan oleh Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah Bangka Belitung yaitu Ibu Melati Erzaldi Rosman bahwa DEKRANAS Bangka Belitung telah melakukan penelitian bahwa keberadaan tenun cual sebagai warisan budaya Indonesia sudah hampir punah (Dinas Kominfo, 2017). Oleh karena itu, sesuai yang dipaparkan oleh pemilik Batik Sepiak, yaitu Ibu Bella Kartika Aprillia, yang menyebutkan pada tahun 2018/2019 pemerintah Bangka Belitung berupaya mengalokasikan dana untuk mempromosikan kain cual khas Bangka Belitung ini agar terus dikenal pada masa-masa yang akan datang. (Nilfarisa,R., & Rosandini,M., 2019: 2).

Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung cepat dan pesat serta arus modernisasi tidak dapat dibendung sehingga mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku manusia. Perubahan yang mengikuti perkembangan

zaman yang didasari atas kecanggihan teknologi yang berdampak pada perkembangan metode pembuatan kain tenun cual Bangka Belitung yang terus mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan kain tenun cual mengalami perkembangan dari segi warna, alat dan bahan serta fungsi penggunaannya. Hal tersebut juga didukung oleh Pemerintah Bangka Belitung yang mengalokasikan dana berupa alat tenun, mesin jahit, bahan dan (KUR) Kredit Usaha Rakyat UMKM. Selain itu juga, pemerintah telah melaksanakan kegiatan pelatihan, monitoring, dan sosialisasi kepada masyarakat Bangka Belitung untuk memperkenalkan dan mengajarkan cara menenun Kain Tenun Cual Bangka Belitung. Hal tersebut dilakukan untuk menarik minat masyarakat dalam menenun kain Cual Bangka Belitung ini.

Selain upaya dari pemerintah, desainer lokal dan nasional juga telah banyak mempromosikan kain tenun cual bangka ini hingga ke ajang Internasional Paris Fashion Show 2022 (Dinas Kominfo, 2022). Sehingga membuat daya beli kain tenun cual terus meningkat. Menurut Shinta seorang pengrajin sekaligus pengusaha tenun Shinta Cual, bahwa peminat kain tenun saat ini masih cukup tinggi, tetapi yang menjadi kendala yaitu pengrajin yang sangat minim dan didominasi oleh orang tua, untuk generasi muda masih belum ada penerusnya (Bangkapos.com. Selasa, 21/2/2023).

Dikutip dari [ibuwma.wapresri.go.id](http://ibuwma.wapresri.go.id), Ketua Dekranasda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Ibu Melati Erzaldi menyebutkan bahwa proses produksi kain tenun cual yang lama sekitar 3 sampai 6 bulan, membuat generasi milenial cenderung tidak tertarik untuk belajar menenun kain cual. Sementara itu, sebagian besar perajin tenun cual sudah berusia lanjut. Padahal pelestarian kekayaan bangsa tertuang pada UU tentang Pelestarian. Menurut Permendikbud Nomor 10 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelestarian Tradisi mengungkapkan bahwa pelestarian tradisi merupakan upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan suatu kebiasaan dari kelompok masyarakat pendukung kebudayaan yang penyebaran dan pewarisannya berlangsung secara turun-temurun. Sehingga kedepannya diharapkan kepada masyarakat terutama generasi penerus mempunyai ketertarikan

dan keterlibatan secara langsung dalam pelestarian Kain Tenun Cual Bangka Belitung agar keberadaannya tidak hilang dan punah (Kristiana,R., 2018 : 3).

Berdasarkan permasalahan yang muncul diatas, peneliti perlu melaksanakan dan mengkaji secara mendalam tentang bagaimana perkembangan kain tenun cual bangka belitung saat ini dari segi warna, alat dan bahan, serta fungsinya sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan atau sumber bagi generasi penerus untuk mempelajari bagaimana perkembangan kain tenun cual bangka belitung. Dan diharapkan kedepannya banyak generasi penerus yang tertarik dalam melestarikan kain Tenun Cual Bangka Belitung ini.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kain tenun cual saat ini penjualannya semakin meningkat tetapi minimnya generasi penerus yang tertarik menjadi pengrajin Kain Tenun Cual Bangka Belitung ini sehingga dikhawatirkan kedepannya akan punah jika tidak terus dilestarikan.
2. Belum adanya kajian secara mendalam mengenai perkembangan kain tenun Cual Bangka Belitung
3. Perkembangan Kain Tenun Cual Bangka Belitung dari segi warna, alat dan bahan, serta fungsi.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus pada masalah yang ingin dipecahkan. Pada penelitian ini menitikberatkan pada Perkembangan Kain Tenun Cual Bangka Belitung yang dilihat dari segi Warna, Alat dan Bahan, serta Fungsinya yang dibandingkan pada abad ke-17 sampai dengan tahun 1914, dan tahun 1918 – tahun 2024.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana perkembangan warna, alat dan bahan serta fungsi pada Kain Tenun Cual Bangka Belitung ?”.

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam bagaimana perkembangan Kain Tenun Cual Bangka Belitung yang dilihat dari segi Warna, Alat dan Bahan, serta Fungsi pemakaian Kain Tenun Cual Bangka Belitung yang dibandingkan pada abad ke-17 sampai dengan tahun 1914, dan tahun 1918 – tahun 2024.

#### **1.6. Kegunaan / Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai tambahan wawasan pengetahuan mengenai Kain Tenun Cual Bangka Belitung.
2. Melestarikan Kain Tenun Cual Bangka Belitung.
3. Menambah bahan bacaan khususnya Pendidikan Tata Busana di Universitas Negeri Jakarta pada Mata Kuliah Desain Tekstil tentang Kain Tenun.
4. Sebagai referensi untuk penelitian lanjutan mengenai Kain Tenun Cual Bangka Belitung.

*Intelligentia - Dignitas*